

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunnya UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Uraian di atas menunjukkan adanya pengakuan terhadap eksistensi individu yang dibina menjadi pribadi-pribadi yang utuh. Konsisten dengan tujuan pendidikan, maka untuk mewujudkan manusia seutuhnya harus juga ditempuh melalui pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut diatas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Seperti yang tertera pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan

dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab IV pasal 5 menyatakan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pemerintah Indonesia saat ini sedang melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia menjadi semakin tertinggal baik proses maupun hasil belajar jika dikaitkan dengan tuntutan globalisasi. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan hasil belajar secara khusus. Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab XII pasal 45 menjelaskan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Menurut Djamarah (2002:141), “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor”. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Perubahan itu

adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, faktor instrumental dan kondisi psikologis. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Untuk kondisi Psikologis terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Menurut Syah (2008:150), “Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Dalam rangka pemberian hasil belajar, guru atau dosen perlu menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para peserta didiknya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah hal

mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa. Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma-norma pengukuran tersebut antara lain:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10.
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100.
3. Norma skala huruf dari A sampai D.

Dalam perguruan tinggi sering digunakan norma skala pengukuran huruf untuk menentukan batas minimum keberhasilan belajar mahasiswa. Simbol huruf-huruf tersebut dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka. Pada penelitian ini, lingkup hasil belajar difokuskan pada hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan 2008/2009. Jadi tingkatan nilai yang diterapkan dalam penilaian hasil belajar adalah A, AB, B, BC, C, CD, D, DE, E. Secara umum, hasil belajar yang diharapkan untuk setiap mahasiswa adalah hasil belajar yang maksimal yaitu nilai A. Selain nilai, hasil belajar lain yang diharapkan adalah berupa pemahaman terhadap mata kuliah penelitian pendidikan. Mahasiswa diharapkan mampu membuat sebuah karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

Secara keseluruhan, hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan yang diperoleh oleh mahasiswa UMS progdi pendidikan akuntansi angkatan

2008/2009 dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh mayoritas A dan AB. Penulis dapat mengatakan sedemikian rupa karena secara langsung penulis juga ikut terjun dalam pembelajaran mata kuliah ini dan mayoritas populasi yang digunakan adalah teman seangkatan, sehingga secara langsung penulis mengamati atas hasil belajar yang didapat oleh populasi dalam penelitian ini.

Salah satu sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar siswa adalah perpustakaan. Lasa (2009:12), “Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa”. Menurut RUU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan”. Sepanjang sejarah manusia, perpustakaan bertindak selaku penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia. Hasil itu kemudian dituangkan dalam bentuk cetak, noncetak atau pun dalam bentuk elektronik atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan digital. Karena perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku sementara buku dekat dengan kegiatan belajar, maka perpustakaan pun sangat dekat dengan kegiatan belajar, hanya saja perpustakaan bukan tempat sekolah dalam arti formal. Karena adanya kegiatan belajar yang berbeda jenjangnya dari prasekolah hingga universitas, ditambah dengan kepentingan membaca

yang berbeda-beda, maka muncullah perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenisnya demi menyesuaikan kebutuhan pemustakaannya tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat ketentuan mengenai perpustakaan menyatakan bahwa “Perpustakaan ialah unsur penunjang yang perlu ada pada semua bentuk perguruan tinggi, mulai dari universitas, institute, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi”. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan unit pelaksanaan teknis (UPT) yang menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Suwarno (2009:38) menyatakan bahwa, “Visi perpustakaan perguruan tinggi tidak lepas dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Sedangkan misi perpustakaan perguruan tinggi secara umum, yaitu pendidikan, penelitian, dan informasi. Menurut Suwarno (2009:11) menyatakan bahwa salah satu tujuan kepastakawanan sebagai berikut:

Penelitian: perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mencakup arti luas karena dapat dimulai dari penelitian sederhana hingga penelitian yang rumit dan canggih. Untuk keperluan penelitian ini, perpustakaan bertugas menyediakan jasa yang membantu keberhasilan sebuah penelitian.

Perpustakaan menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupun pustaka lainnya, dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

Perkembangan internet di dunia juga berpengaruh dalam dunia pendidikan. Menurut Ukar (2001:1), “Internet berasal dari kata *Interconnection Networking* yang mempunyai arti hubungan berbagai komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer) global dengan melalui jalur telekomunikasi”. Secara garis besar, internet memiliki beberapa kapabilitas atau kemampuan pokok. Menurut Tjiptono (2001:7), “Kemampuan pokok yang dimiliki internet antara lain *e-mail, usenet newsgroup, LISTEVER V, chatting, telnet, FTP, gophers, dan www*”. Kemampuan pokok yang dimiliki internet dapat membantu dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dituntut oleh globalisasi. Istilah globalisasi saat ini menjadi semakin populer karena memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan. Menurut Uno dan Lamatenggo (2010:6), “Globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia”.

Globalisasi ditandai dengan adanya keterbukaan, padatnya informasi dan kuatnya komunikasi. Keberadaan teknologi informasi dan internet menjadi dasar dari pergeseran paradigma, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengetahuan di era informasi. Keberadaan internet akibat dari globalisasi memberikan dampak yang cukup besar pada dunia pendidikan. Tjiptono (2001:3), “Ditilik dari komposisi pemakainya, kalangan pendidikan tercatat sebagai pengguna yang paling banyak (59%), di ikuti kalangan bisnis (21%), pemerintah (14%), dan sisanya pengguna individual”. Pengetahuan dapat

diperoleh dengan mudah melalui *website*, diskusi di *Mailing list*, dan *chatting*. Dengan adanya internet pengetahuan tidak lagi sepenuhnya didapat dari guru atau dosen. Informasi yang setiap detik bisa berubah, dapat dengan mudah diketahui melalui internet.

Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan bisa kita lihat dari pembaharuan dan inovasi dalam struktur, isi dan metode pendidikan dan pengajaran. Beberapa fakta yang terjadi di dalam sebuah pembelajaran sekarang ini adalah seringnya guru atau dosen memberikan tugas makalah atau laporan penelitian pada peserta didiknya. Biasanya diberikan suatu topik dan peserta didik mengembangkan sendiri topik tersebut. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan internet sebagai media riset memberikan beberapa keunggulannya, diantaranya (Tjiptono, 2001:8)

1. Konektivitas dan jangkauan global.
2. Akses 24 jam.
3. Kecepatan.
4. Kenyamanan.
5. Kemudahan akses.
6. Biaya relatif.
7. Interaktivitas dan fleksibilitas.

Internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari database dan perpustakaan yang lengkap di seluruh dunia. Akses informasi di internet tidak dibatasi waktu, karena dengan lingkup global, dunia maya yang dihadirkan tidak pernah tidur. Bila dibandingkan dengan sumber data tradisional, penelitian melalui internet jauh lebih cepat. Peneliti lewat internet tidak harus menghadapi berbagai persoalan

birokrasi, seperti ijin dari berbagai instansi untuk keperluan pengumpulan data, kerahasiaan informasi, dan keharusan untuk datang sendiri ke instansi bersangkutan. Menjamurnya bisnis warnet (warung internet) di Indonesia membuat akses terhadap internet menjadi lebih mudah. Selain warnet, modem yang sekarang dijual dengan harga murah dan provider kartu telepon seluler yang menyediakan paket internet murah juga semakin meningkatkan penggunaan internet pada masyarakat Indonesia. Berbagai Institusi-pun, sekarang memasang hotspot di area kerja mereka, tidak terkecuali di sekolah dan perguruan tinggi. Dengan semua keunggulan yang dimiliki internet pemanfaatan internet ini sering kali digunakan para mahasiswa ataupun peserta didik lainnya dalam menunjang peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan keunggulan tersebut diharapkan peserta didik dapat dengan cerdas memanfaatkan perpustakaan dan internet untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi dalam kenyataan yang ada perpustakaan sebagai gudang dari ilmu hanya dianggap sebagai tempat yang membosankan. Sebagian dari peserta didik akan mengunjungi perpustakaan hanya karena ajakan teman ataupun hanya jika ada tugas. Hal ini terjadi karena menurunnya minat baca peserta didik. Kompas (2011: 1) menyatakan bahwa “Penurunan minat baca sudah terungkap dalam sebuah survei, di mana pelajar Indonesia termasuk paling rendah. Dari 42 negara yang disurvei, pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru”. Motivasi peserta didik datang ke perpustakaan bukan berasal dari

dalam dirinya sendiri untuk mencari ilmu, akan tetapi lebih condong karena keterpaksaan.

Keunggulan internet yang sedemikian banyaknya terkadang tidak dimanfaatkan dengan benar oleh peserta didik. Internet yang seharusnya menjadi alat yang baik dalam menggali ilmu pengetahuan dan informasi, terkadang disalahgunakan oleh peserta didik. Salah satu penyelewengan itu adalah tindakan peserta didik yang mengakses situs-situs porno lewat internet. *Republika* (2011:1) mengungkapkan:

Sejumlah temuan dari hasil penelitian yang dilakukan pada Maret 2008 hingga Januari 2011. Respondennya adalah 3.967 anak dari pelajar SD kelas 4-6. Dari data itu, sebanyak 68 persen anak-anak mengaku sudah pernah mengakses media pornografi. Lalu 28 persen di antaranya mengakses media pornografi dari internet melalui situs-situs porno. Sedangkan enam persen di antaranya mendapatkan pornografi dari telepon genggam serta 20 persen lainnya mengakses dari komik.

Permasalahan lain muncul ketika internet merupakan alat yang tepat dalam memaksimalkan hasil belajar, akan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah terpencil yang belum bisa menggunakan internet. Jika sudah seperti itu, maka segala keunggulan perpustakaan dan internet tidak mampu memberikan kontribusi secara maksimal pada usaha memaksimalkan hasil belajar.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab VI pasal 20 menyatakan bahwa “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat”. Berhubungan dengan kewajiban perguruan tinggi dalam menyelenggarakan

penelitian, maka di dalam syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 diwajibkan kepada mahasiswa untuk menyusun sebuah laporan penelitian atau skripsi. Dalam usaha untuk menyiapkan kemampuan mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsinya, maka diberikan mata kuliah penelitian pendidikan. Mata kuliah ini ditempuh oleh semua mahasiswa tidak terkecuali pada mahasiswa progdi pendidikan akuntansi FKIP-UMS. Mata kuliah Penelitian pendidikan ini ditempuh pada semester VI yang lalu. Menurut Azwar (2007:1), “Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan”. Menurut Ahmadi (2001:69), “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya”.

Sedangkan menurut Arifin (2011:2), “Penelitian Pendidikan adalah suatu proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab permasalahan dalam bidang pendidikan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata kuliah penelitian pendidikan merupakan suatu mata kuliah yang memberikan suatu pembelajaran mengenai cara menyusun sebuah laporan kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan dunia pendidikan. Dibutuhkan literatur-literatur yang tidak sedikit untuk kita mampu menyelesaikan sebuah laporan penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang menyediakan berbagai bahan pustaka, mengenai berbagai kajian objek, metode penelitian, dan berbagai contoh laporan penelitian.

Sehingga diharapkan mahasiswa mampu menyelesaikan sebuah laporan penelitian atau skripsi dengan baik dan tepat. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “HASIL BELAJAR MATA KULIAH PENELITIAN PENDIDIKAN DITINJAU DARI INTENSITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN PEMANFAATAN INTERNET PADA MAHASISWA FKIP-UMS PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2008/2009”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang berkaitan dengan hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan adalah dibutuhkan literatur-literatur yang tidak sedikit dalam menyelesaikan sebuah laporan penelitian, baik dalam teori tentang metode penyusunan laporan penelitian maupun tentang objek penelitian. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dibutuhkannya banyak literatur-literatur dalam menyusun sebuah laporan penelitian.
2. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana penyedia bahan pustaka yang baik untuk sebuah penelitian.
3. Internet menjadi begitu penting ketika tidak ditemukan bahan pustaka di dalam perpustakaan perguruan tinggi.
4. Internet merupakan penyedia informasi yang tercepat, terluas dan terkini.

### C. Pembatasan Masalah

Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan sosial budaya, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Kondisi psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat dan motivasi. Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada faktor instrumental yang berupa sarana dan fasilitas yaitu pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progdil Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009 ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progdil Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar mata kuliah

penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009 ?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009.
2. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan intensitas pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan pada mahasiswa FKIP-UMS Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun mahasiswa pada umumnya mengenai hasil belajar

mata kuliah penelitian pendidikan ditinjau dari intensitas pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan ditinjau dari intensitas pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Membantu mahasiswa dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal pada mata kuliah penelitian pendidikan.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan mahasiswa dalam penyelesaian laporan penelitian.

### b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hasil belajar mata kuliah penelitian pendidikan ditinjau dari intensitas pemanfaatan perpustakaan dan pemanfaatan internet.

### c. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk menambah bahan pustaka mengenai metode penelitian atau karya ilmiah di dalam koleksinya.
- 2) Sebagai saran bagi perpustakaan perguruan tinggi agar lebih meningkatkan kualitas pelayanannya.